

Peningkatan Kreativitas Anak melalui Media *Plastisin* Tepung pada Anak Usia Dini

Joni^{1*}, Mohammad Fauziddin², Minarni³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
Indonesia^{1,2,3}

Email Coresponden

joni_bengkulu@yahoo.com

Article Information

Submitted 12-08-2023, Accepted 20-11-2023, Published 30-11-2023

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kreativitas anak di kelompok A TK An-Nur Hangtuh dan ini mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan oleh karenanya peneliti mengajukan suatu alternatif pemecahan masalah berupa pembelajaran berbantuan media plastisin tepung. Metode penelitian yang diterapkan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi, adapun teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan media plastisin tepung pada kelompok A TK An Nur Hangtuh Perhentian Raja Kampar Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Kreativitas Anak, media Plastisin Tepung, Anak Usia Dini*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kreativitas anak kelompok A TK An-Nur Hangtuh dan ini mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan oleh karena itu peneliti mengajukan suatu alternatif pemecahan masalah berupa pembelajaran berbantuan media plastisin tepung. Metode penelitian yang diterapkan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi, adapun teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan media plastisin tepung pada kelompok A TK An Nur Hangtuh Perhentian Raja Kampar Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, media Plastisin Tepung, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan Pendidikan Dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu aspek perkembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple. (dalam peraturan pemerintah No. 137 Tahun 2014)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak - kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia empat sampai enam tahun. Anak TK usia empat sampai enam tahun berada pada masa peka. Selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu,

sehingga sebagai orang tua dan guru sebaiknya membimbing dan memberi stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada perkembangan anak sangat diperlukan mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Yusuf LN (2001:23) menyatakan bahwa pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi dua masa, yakni masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik yaitu masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca inderanya untuk berkreasi dalam membuat bentuk.

Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkegiatan. Anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi kurang.

Proses pembelajaran di TK An Nur ini masih lebih menekankan pada segi akademik. Anak-anak TK An Nur ini dituntut untuk lebih menguasai kemampuan menulis, membaca dan berhitung, dalam kegiatan satu minggu sehingga perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal. Selain itu, menyediakan media maupun kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak masih berkurang diterapkan pada suatu pembelajaran. Maka dari itu disediakan media yang dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa mainan edukatif yang merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu media *plastisin* tepung. Dengan media *plastisin* tepung dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian dengan menggunakan media *plastisin* tepung dilakukan di TK An Nur Hangtuah, guna meningkatkan kreativitas dan respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk dari *plastisin*. Sejalan dengan hal tersebut, media *plastisin* tepung diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta membuat anak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dilakukan dalam 2 siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan seterusnya. Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah dalam kreativitas anak melalui media *plastisin*. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyusun perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan dan dalam 1 pertemuan terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) serta refleksi (reflection). Pada tahap siklus 1 dan siklus 2 observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Bidang pengembangan yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 20 orang, anak laki - laki 12 orang dan anak perempuan 8 orang di TK An Nur Hangtuah Perhentian Raja Kampar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada akhir ajaran tahun 2017/2018 penelitian dilakukan pada bulan april sampai bulan mei karena pada waktu itu guru akan mengambil beberapa kegiatan yang akan dimasukkan kedalam penilaian guru diakhir semester. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, untuk pengamatan penulis menyiapkan instrumen berupa check list (✓) sehingga

observer tinggal memberi tanda atau tidak adanya dengan tanda check list (\checkmark) tentang aspek yang diobservasi.

Kedua teknik Dokumentasi yang merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumen ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya keliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkrit mengenai bagaimana keaktifan dan semangatnya anak didalam kelas pada saat pembelajaran.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah : Lembar observasi berbentuk check list berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan media plastisin yang disesuaikan dengan indikator. Instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Sudijono 2010:43). Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan angka untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan penelitian pada siklus 1, dalam membuat bentuk anak sudah terlihat lebih tertarik. Sebab hal tersebut dilakukan dengan bermain dan menggunakan media yang lebih menarik berbeda pada saat pembelajaran pra tindakan anak terlihat bosan dan merasa dibebani. Berikut hasil observasi anak dalam membuat bentuk dari plastisin dapat dilihat kemampuan anak dalam membuat bentuk dari pra tindakan siklus 1 mengalami peningkatan. Pada penilaian saat pratindakan anak yang belum berkembang 3 orang anak (15%) dan pada siklus 1 anak yang belum berkembang tidak ada. Pada penilaian mulai berkembang pada saat pra tindakan jumlahnya 13 orang anak (65%) pada saat siklus 1 anak yang mulai berkembang sama dengan pratindakan yaitu 13 orang anak (65%). Selanjutnya pada penilaian berkembang sesuai harapan pada saat pratindakan berjumlah 4 orang anak (20%) dan meningkat pada siklus 1 menjadi 7 orang anak (35%). Dan penilaian berkembang sangat baik pada pra tindakan maupun pada siklus 1 belum ada.

Setelah selesai melakukan siklus 1 peneliti berusaha dengan maksimal untuk lebih meningkatkan kemampuan membuat bentuk dari *plastisin* pada anak TK An N ur Hangtuh Perhentian Raja Kampar. Hal ini terbukti dalam membuat bentuk pada siklus 2 anak lebih aktif lagi dan mau berbagi. Dibandingkan pada siklus 1 kemampuan anak dalam membuat bentuk pada siklus 2 lebih meningkat. Berikut hasil observasi anak dalam membuat bentuk dapat dilihat kemampuan anak dalam membuat bentuk dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada penilaian pada siklus 1 anak yang belum berkembang tidak ada dan pada siklus 2 anak yang belum berkembang juga tidak ada. Pada penilaian mulai berkembang pada siklus 1 jumlahnya 13 orang anak (65%) pada siklus 2 anak yang mulai berkembang 1 orang anak (5%). Selanjutnya pada penilaian berkembang sesuai harapan pada siklus 1 berjumlah 7 orang anak (35%) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 14 orang anak (70%). Dan penilaian berkembang sangat baik pada siklus 1 tidak ada pada siklus 2 berjumlah 5 orang anak (25%).

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Pembelajaran di Taman Kanak - Kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif. Menurut Zaman, B, dkk (2009:4.12) media

pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media yang menarik dan guru yang aktif suasana di kelas menjadi menyenangkan, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berperan sangat penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya bermain *plastisin* anak belajar meremas, menggilik, menipiskan, dan merampingkannya (Montolalu, dkk 2009:1.7).

Perkembangan kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan membuat bentuk dengan bahan *plastisin* tepung di TK An Nur Hangtuan Perhentian Raja Kampar guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum mampu membuat bentuk dengan menambahkan bentuk lain. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus 1 anak sudah mulai mampu menambahkan bentuk dengan baik mesti perlu adanya arahan dari guru. Pada siklus 2 anak - anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas anak dalam membuat bentuk. Anak - anak antusias dalam kegiatan tersebut.

Kreativitas anak dapat dilihat dari pratindakan berada pada kriteria "BB" yaitu 3 anak (15%). Setelah adanya tindakan pada siklus 1 yaitu melalui membuat bentuk, terjadi peningkatan yaitu berkurang menjadi 0 anak (0%). Pada kriteria "BSH" dari pratindakan 4 anak (20%) meningkat menjadi 7 anak (35 %) pada siklus 1, dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 14 anak (70%). Dari hasil data yang diperoleh pada siklus 1 masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat bentuk dengan menambahkan bentuk lain.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas serta dengan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, dapat diketahui adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan media *plastisin* tepung pada kelompok A TK An Nur Hangtuan Perhentian Raja Kampar Tahun Ajaran 2017/2018.

Setelah melihat hasil data kemampuan anak kelompok A TK An Nur Hangtuan Perhentian Raja Kampar dalam membuat bentuk media *Plastisin* pada grafik di atas dapat diketahui bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui media *plastisin* tepung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase kreativitas anak dalam membuat bentuk setelah dilakukan melalui kegiatan media *plastisin* tepung.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada siklus 1 terlihat anak sudah lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dalam membuat bentuk melalui media *plastisin* tepung. Sebab pembelajaran tersebut dilakukan melalui media *plastisin* tepung yang menyenangkan dan membuat anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zaman, dkk (2009:4.12) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media yang menarik dan guru yang aktif suasana di kelas menjadi menyenangkan, hidup serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berperan sangat penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan kreativitas serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak (Montolalu, B.E.F, dkk 2009:4.15)

Pada siklus 2 anak menjadi semakin antusias dan terlibat aktif dalam membuat bentuk melalui media *plastisin* tepung, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal ini dikarenakan kegiatan membuat bentuk dilakukan melalui pemberian reward dan motivasi terhadap anak. Dengan diberikan *reward* atau berupa bintang tersebut dijadikan sebagai tambahan motivasi bagi anak dalam menyelesaikan tugas.

Media *plastisin* digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam membuat bentuk. Peningkatan perkembangan dalam membuat bentuk pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan anak saat menambahkan bentuk lain dan proporsional.

Kreativitas anak melalui media plastisin tepung pada anak kelompok A di TK An Nur Hangtuh Perhentian Raja sudah meningkat. Dapat dilihat dari pratindakan berada pada kriteria “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” yaitu 4 anak (20%). Setelah adanya tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan yaitu menjadi 7 anak (35%). Pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 14 anak (70%). Dari hasil data yang diperoleh pada siklus 1 masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas serta dengan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, dapat diketahui adanya peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung pada kelompok A TK An Nur Hangtuh Perhentian Raja Kampar Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan ini dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK An Nur Hangtuh Perhentian Raja Kampar semester genap 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan media *plastisin* dapat meningkatkan kreativitas anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pra tindakan anak yang kriteria berkembang sesuai harapan hanya 4 anak dengan presentase 20%. Setelah dilakukannya tindakan siklus 1 meningkat menjadi 7 anak dengan presentase 35% dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 14 anak dengan presentase 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh Amiroh, A., & Pamungkas, J. (2023). Proses Kreativitas Bentuk Huruf dan Angka Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5687-5697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5242>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Azizah, F., & Wardhani, J. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245-6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Montolalu. (2009). *Bermain dan permainan anak*. Universitas Terbuka.
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519-3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Pangastuti, R., & Qumillaila, Q. (2017). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 169-184. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-05>
- Sholehah, A., & Munastiwi, E. (2022). Manajemen Pembelajaran Work From Home (WFH) dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4529-4537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1597>
- Sudijono. A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press
- Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Winnuly, W., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Sisa pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4631-4639. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637>
- Yusuf, L. N. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Zaman, B. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Universitas Terbuka.